

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya Ngasinan Rejomulyo Kediri, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya

Bahwa sistem pendidikan yang diterapkan mengintegrasikan dua pendekatan, yaitu pendidikan salaf dan pendidikan modern. Pesantren ini menempatkan program tahfidz al-Qur'an sebagai inti kurikulum, didukung dengan program penguatan Bahasa Arab, serta pengkajian kitab-kitab kuning melalui metode tradisional seperti *bandongan* dan *sorogan*. Sistem tersebut dirancang dalam struktur kegiatan harian yang disiplin, mulai dari setoran *ziyadah* dan *muroja'ah* di pagi dan malam hari, kegiatan madrasah diniyah pada waktu Maghrib hingga Isya, serta pembiasaan ibadah dan dzikir seperti *Rotib Al-Atthas* untuk membentuk karakter spiritual santri.

2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya

Tujuan pendidikan di pondok pesantren ini berakar dari misi lembaga yang ingin mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang berakhlak mulia dan memiliki wawasan keislaman yang luas. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan harian yang menekankan kedisiplinan dalam setoran hafalan, pembiasaan ibadah berjamaah, dan pelatihan

Bahasa Arab. Serta tidak adanya peraturan tertulis juga mendidik santri untuk taat pada aturan bukan semata-mata karena takut akan hukuman, tetapi karena sadar bahwa melakukan sesuatu sebagai kewajiban dan kebutuhan. Tujuan tersebut juga selaras dengan nilai-nilai Ahlus Sunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah, serta diarahkan untuk membentuk santri yang sadar nilai, bertanggung jawab sosial, dan siap menjadi penggerak masyarakat.

3. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya

Kurikulum pendidikan di pesantren ini bersifat terpadu dan fleksibel. Program utama mencakup tahfidz al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab, serta penguatan wawasan keislaman melalui madrasah diniyah. Selain itu, pondok pesantren ini juga menyediakan pelatihan akademik dan keterampilan penunjang bagi santri, terutama karena sebagian besar dari mereka juga merupakan mahasiswa. Kegiatan seperti pelatihan penulisan makalah, penggunaan aplikasi referensi, pelatihan desain grafis, dan pengembangan potensi non-akademik lainnya menunjukkan bahwa pesantren ini tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga menyiapkan santri agar memiliki kemampuan bersaing di tengah tantangan zaman.

4. Metode Pendidikan Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya

Metode pendidikan yang digunakan meliputi *sorogan*, *bandongan*, *talaqqi*, *tasmi'*, *mudarasah*, dan *tahsin*. Metode ini diterapkan secara variatif dan kontekstual sesuai dengan jenis materi. Dalam program tahfidz, menggunakan metoda *sorogan* dengan santri

menyetorkan hafalan baru (*ziyadah*) dan mengulang hafalan lama (*muroja'ah*) secara rutin langsung ke kyai. Sedangkan untuk kajian kitab, metode *sorogan* dan *bandongan* digunakan. *Sorogan* digunakan ketika akhir semester dengan di berlakukan sebagai bentuk ujian selama satu semester, sedangkan *bandongan* sebagai pendekatan utama dalam kegiatan sehari-hari. Semua metode ini diarahkan untuk menumbuhkan kemandirian, keberanian, serta ketepatan bacaan dan pemahaman.

5. Evaluasi Pendidikan Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya

Evaluasi pendidikan dilakukan secara berjenjang, menyeluruh, dan berorientasi pada proses serta karakter santri. Evaluasi harian dilakukan melalui buku setoran dan pengawasan langsung oleh mudabbir dan ustadz, sedangkan evaluasi bulanan dilaksanakan dalam musyawarah bersama pengasuh. Evaluasi formal dilakukan setiap akhir semester melalui *imtihan* yang mencakup hafalan, doa-doa harian (SKU), dan ujian tulis untuk madrasah diniyah. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akademik, tetapi juga sikap, tanggung jawab, dan disiplin santri sebagai bagian dari pembinaan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem pendidikan di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Ngasinan Kediri, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola pondok pesantren, diharapkan agar terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang

telah terintegrasi antara tahfidz, pengkajian kitab kuning, dan pembinaan karakter. Selain itu, penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dapat diperluas secara bijak, agar lebih relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional pesantren.

2. Bagi para ustadz dan tenaga pengajar, semoga bisa terus meningkatkan kompetensi dalam membimbing santri, baik dalam bidang tahfidz maupun kitab kuning. Penguatan metode pengajaran yang adaptif terhadap tingkat kemampuan santri juga penting agar proses pendidikan berjalan lebih efektif.
3. Bagi santri, disarankan agar memanfaatkan seluruh fasilitas dan program yang tersedia dengan semangat belajar dan kedisiplinan tinggi, serta menjaga komitmen dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun keterampilan tambahan yang disediakan pondok.
4. Bagi peneliti, peneliti menyadari dalam proses pembuatan skripsi dan penyampaian masih banyak kesalahan dan kekurangan dari sumber buku atau teknis penulisan. diharapkan agar ke depan dapat lebih memperluas ruang lingkup penelitian, terutama dalam menggali lebih dalam dinamika interaksi antara santri dan pengasuh.